

MAKALAH
DIMENSI DAN STRUKTUR IPS

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Konsep Dasar IPS

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Irma Lusi Nugraheni, M.Si.

Dr. Niki Tri Sakung, M.Pd.



Disusun oleh:

Indri Mutiara	2523031001
Siti Aminah	2523031002
Rizky Melatama	2523031005

MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Dimensi dan Struktur Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)” tepat pada waktunya.

Makalah ini disusun sebagai salah satu upaya memperdalam pemahaman mengenai peranan konsep dasar dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penulis berusaha menelaah hakikat, fungsi, karakteristik, serta tantangan pengajaran konsep dasar IPS berdasarkan kajian pustaka dan referensi jurnal-jurnal terbaru.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin makalah ini terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu, rekan-rekan kelompok, dan para ahli yang tulisan nya kami pakai

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca, khususnya dalam memperluas wawasan mengenai hakikat konsep dasar IPS dan implikasinya dalam pembelajaran.

Bandarlampung, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Konsep Dimensi IPS.....	4
B. Dimensi-dimensi dalam IPS.....	5
C. Konsep dan Struktur IPS.....	8
BAB III PENUTUP	11
A. Kesimpulan.....	11
STUDI KASUS	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan di masyarakat. IPS tidak muncul sebagai ilmu tunggal, tetapi hasil gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, antropologi, politik, dan hukum. Karena sifatnya yang terpadu, tujuan IPS lebih luas dari sekadar menghafal teori. IPS bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kesadaran sosial, nilai moral, serta kemampuan praktis dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Oleh karena itu, IPS dianggap sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan pengalaman hidup sehari-hari.

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, IPS adalah mata pelajaran wajib di tingkat SD hingga SMP. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya IPS dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, sikap kritis, serta kemampuan mengambil keputusan yang bijak dalam hidup berkelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemahaman tentang dimensi dan struktur IPS sangat penting, karena keduanya menjadi dasar dalam menyusun materi pelajaran, merancang pembelajaran, serta pengembangan kompetensi siswa.

Dimensi IPS menunjukkan arah dan tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama: (1) dimensi pengetahuan, yang berkaitan dengan pemahaman tentang konsep, teori, fakta, dan kesimpulan mengenai fenomena sosial; (2) dimensi keterampilan, yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam konteks sosial; serta (3) dimensi sikap dan nilai, yang menekankan pembentukan kepribadian, karakter, serta tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warga negara. Dimensi ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, struktur IPS berupa susunan materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Struktur ini berasal dari berbagai ilmu sosial, tetapi dipilih dan disederhanakan sesuai dengan kemampuan perkembangan siswa. Misalnya, pada tingkat SD, struktur IPS disajikan secara tematik dan sederhana, seperti tentang lingkungan sekitar, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat yang lebih tinggi, struktur IPS menjadi lebih rumit, seperti membahas sejarah bangsa, interaksi sosial, sistem ekonomi, hingga isu global. Dengan demikian, struktur IPS berfungsi sebagai panduan yang sistematis untuk membantu siswa memahami realitas sosial dari kehidupan sederhana hingga global secara bertahap.

Hubungan antara dimensi dan struktur mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat kuat dan saling terkait. Dimensi IPS berfungsi sebagai arah atau tujuan dalam pembelajaran, sedangkan struktur IPS adalah isi atau materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika struktur IPS hanya fokus pada fakta dan konsep tanpa memperhatikan dimensi sikap dan keterampilan, maka pembelajaran akan terasa kurang bermakna dan cenderung bersifat teoritis. Sebaliknya, jika dimensi IPS dirancang dengan baik tetapi tidak didukung oleh struktur materi yang relevan, tujuan pembelajaran pun sulit tercapai. Oleh karena itu, guru harus memahami kedua aspek ini secara mendalam agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dalam era globalisasi dan revolusi digital saat ini, tantangan dalam pembelajaran IPS semakin rumit. Peserta didik tidak hanya perlu memahami fenomena sosial di lingkungan sekitar, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan global, seperti isu keberlanjutan, demokrasi, hak asasi manusia, multikulturalisme, hingga transformasi digital dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami dimensi serta struktur IPS agar pendidikan IPS benar-benar menjadi bekal yang bermanfaat bagi generasi penerus bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut ini rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan dimensi IPS?
2. Bagaimanakah dimensi IPS?
3. Apa yang dimaksud dengan struktur IPS?
4. Bagaimanakah struktur IPS?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk:

1. Mengetahui hakikat dimensi IPS
2. Menjelaskan tentang dimensi IPS
3. Mengetahui hakikat struktur IPS
4. Mengetahui bagaimana struktur IPS

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Dimensi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan dalam pembentukan kesadaran dan komitmen terhadap fenomena dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, IPS juga memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang heterogen, di mana mereka hidup.

Menurut Sapriya dalam Khoirunnisa, dkk (2019) menjelaskan bahwa pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan. Walaupun empat dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain, namun dalam proses pembelajaran empat dimensi ini saling tumpang tindih dan saling melengkapi.

Dalam IPS, dimensi pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami siswa. Perkembangan kognitif formal operasional adalah perkembangan kognitif utama yang dialami. Ini mencakup kemampuan untuk menerapkan kaidah logika formal yang tidak lagi terikat oleh objek konkrit atau untuk berpikir abstrak dengan menggunakan simbol tertentu.

Dimensi IPS adalah aspek-aspek utama yang menjadi arah dan sasaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimensi ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga pada keterampilan (psikomotorik) dan sikap serta nilai (afektif) yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial. Dengan kata lain, dimensi IPS menjelaskan “apa saja yang harus dicapai” dalam pembelajaran IPS agar peserta didik berkembang secara utuh: mengetahui, terampil, dan berkarakter.

B. Dimensi-dimensi dalam IPS

Ada empat dimensi yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS, antara lain:

1. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Setiap manusia memiliki sifat berfikir yang berbeda-beda dalam segala hal, termasuk dalam berfikir mengenai pengetahuan sosial tak jarang ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi disuatu tempat atau lingkungan masyarakat tertentu.

Pengetahuan mencakup 4 hal, yaitu pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan generalisasi, dan pengetahuan metakognitif, yaitu:

- a. Fakta merupakan data yang spesifik tentang peristiwa, objek, orang, dan hal-hal yang terjadi. Pembelajaran IPS diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mengenal berbagai jenis fakta, khususnya yang terkait dengan kehidupannya. Fakta yang disajikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.
- b. Konsep merupakan kata-kata atau frase yang mengelompok, berkategori, dan memberi arti terhadap kelompok fakta yang berkaitan. Konsep merujuk pada suatu hal atau unsur kolektif yang diberi label. Namun, konsep akan selalu direvisi dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Konsep dasar yang relevan untuk pembelajaran IPS diambil terutama dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Banyak konsep yang terkait dengan lebih dari disiplin, isu-isu sosial, dan tema-tema yang berasal dari banyak disiplin ilmu sosial.
- c. Generalisasi merupakan suatu ungkapan/ Pernyataan dari dua atau lebih, konsep yang saling terkait. Pengembangan konsep dan generalisasi adalah proses mengorganisir dan memaknai sejumlah fakta dan cara hidup bermasyarakat. Ada beberapa tahap dalam generalisasi, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan, (2) merumuskan latar belakang, (3) merumuskan hipotesis (4) menguji kebenaran hipotesis melalui eksperimen (5) analisis hasil atau dapat dikatakan dengan menyimpulkan hipotesis benar atau salah (6) merumuskan hasil penelitian.

- d. Metakognitif menurut Livingstone (1997) adalah “berfikir tentang berfikir”. Menurut Flavell sebagaimana yang dikutip dari Livingstone menyatakan bahwa metakognisi terdiri dari dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Metakognitif merujuk pada pengetahuan berfikir agar siswa dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang telah mereka pahami. Metakognitif dapat juga memiliki makna atau pemahaman mengenai tentang cara belajar.

2. Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Pendidikan IPS sangat memerhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Unsur-unsur keterampilan dalam IPS, antara lain:

- 1) Keterampilan meneliti. Untuk mengumpulkan dan mengelola data. Berupa mengidentifikasi masalah / isu, mengumpulkan data dan mengolah data, menafsirkan data, menganalisis data, menilai bukti-bukti yang ditemukan, menyimpulkan, menerapkan hasil temuan dalam konteks berbeda, dan membuat pertimbangan nilai.
- 2) Keterampilan berfikir yang meliputi Mengkaji dan menilai data, merencanakan, merumuskan sebab akibat, memprediksi hasil kegiatan, menalar akibat dari suatu kegiatan, curah pendapat, berspekulasi tentang masa depan, menyarankan solusi, mengajukan pendapat dari spekulasi yang berbeda.
- 3) Keterampilan partisipasi sosial, berupa mengidentifikasi pengaruh akibat perbuatan maupun ucapan terhadap orang lain, menunjukkan rasa sopan santun kepada orang lain, berbagi tugas dan pekerjaan dengan orang lain, dan berbuat efektif sebagai anggota kelompok.
- 4) Keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran adalah cara mendewasakan seseorang. Salah satu ciri seseorang yang sudah dewasa adalah dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial.

3. Dimensi Nilai dan Sikap (*value and attitude*)

Pada hakekatnya, nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang ketika berpikir dan bertindak . umumnya, nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan komunikasi antarindividu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat atau pemersatu dari orang-orang yang satu tujuan. Nilai dan sikap dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- a. Nilai substansif. Nilai subsantif ialah keyakinan yang telah di pegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Setiap orang memiliki keyakinan tentang suatu hal
- b. Nilai prosedural. peran guru dalam dimensi nilai sangat besar terutama dalam melatih siswa sesuai dengan langkah –langkah pembelajaran di kelas. Nilai-nilai prosedural yang perlu di latih atau dibelajarkan kebenaran dan menghargai pendapat orang lain.

4. Dimensi Tindakan

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial yang dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian siswa akan belajar menjadi warga negara yang efektif di Masyarakat.

Dimensi tindakan sosial dapat dibelajarkan pada semua jenjang dan pada semua tindakan kelas. Dimensi tindakan sosial untuk pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas sebagai berikut:

- a. percontohan masyarakat dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara berorganisasi dan bekerja sama
- b. berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan, dan
- c. pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat siswa diajak untuk melakukan inquiry.

C. Konsep dan Struktur IPS

Struktur merujuk pada tata letak, susunan, dan kerangka pada suatu entitas atau program. Struktur IPS terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Pemanfaatan fakta, konsep, generalisasi, dan teori dalam pengajaran IPS bukanlah pengajaran suatu hal yang baru karena IPS sudah lama kita ketahui. Namun, dalam proses belajar mengajar sering kali menggunakan istilah-istilah yang kurang tepat bahkan banyak siswa yang tidak tau apa itu fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang IPS tersebut dan bersifat abstrak, oleh sebab itu disini akan membahas struktur IPS supaya mempermudah peserta didik untuk memahami apa itu yang dimaksud dengan IPS.

Jacob Bronowski dalam Ritonga, dkk (2020) menjelaskan bahwa ilmu adalah aktivitas menyusun fakta-fakta yang diketahui dalam kelompok-kelompok dibawah konsep-konsep umum, dan konsep-konsep itu dinilai berdasarkan pernyataan dari tindakan-tindakan yang kita dasarkan padanya.

Struktur-struktur dalam IPS, yaitu:

1. Fakta, ialah sesuatu kejadian yang benar-benar terjadi di kehidupan baik pada masa lampau hingga sekarang. Fakta diperoleh dari hasil penelitian yang nyata dan dari data yang ada. Fakta dalam bahasa latinnya disebut “factus” merupakan segala sesuatu yang tertangkap oleh indra manusia atau data keadaan nyata yang terbukti dan telah menjadi suatu kenyataan. Fakta ialah suatu objek, peristiwa, atau kejadian yang pernah terjadi pada saat ini, atau pernah ada pada masa lalu. Fakta dihasilkan dari data yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran, kemudian data diolah dengan prosedur tertentu, sehingga dihasilkanlah fakta. Fakta sering kali diyakini oleh orang banyak (umum) sebagai hal sebenarnya, baik karena mereka mengalami kenyataan-kenyataan dari dekat maupun karena mereka dianggap telah melaporkan pengalaman orang lain yang sesungguhnya. terdapat sejumlah ciri yang dapat menyatakan bahwa itu adalah fakta, yaitu :
 - 1) Abstraksi dari kenyataan yang diamati.
 - 2) Sifatnya khusus atau terbatas, jadi tidak bersifat general atau umum yang tidak terbatas (tidak ada duanya).

- 3) Erat hubungannya dengan jawaban atas apa, siapa, kapan, dimana, dan juga dapat berupa benda-benda yang benar-benar ada atau peristiwa apa yang pernah terjadi dimasa lalu.
- 4) Dapat diuji kebenarannya secara empiris.
- 5) Yang digunakan untuk mengembangkan konsep.

Fakta disiplin ilmu sejarah : nama pelaku, tempat peristiwa, tanggal, bulan, dan tahun kejadian. Fakta geografi : nama daerah, pantai, datar atau daerah pegunungan, bagaimana tingkat kesuburan tanahnya, dan lain-lain.

2. Konsep. Menunjukkan pada suatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkrit maupun yang abstrak dapat berbentuk pengertian, definisi atau gambaran mental, atribut esensial dari sesuatu kategori yang memiliki ciri-ciri esensial yang relatif sama. Berdasarkan pemakaian tentang konsep, dapat dikemukakan suatu pengertian, bahwa konsep merupakan abstraksi dari suatu kejadian suatu hal-hal yang memiliki ciri-ciri yang sama atau ide tentang sesuatu didalam pikiran. Makin abstrak suatu konsep, makin besar kemampuan mengumpulkan fakta yang lebih spesifik, dan yang berada di bawahnya semakin tidak abstrak. Contoh “Bentuk Geografi” adalah sebuah konsep yang cukup luas. Konsep yang berada dibawahnya antara lain : sungai, danau, pegunungan, tebing, lautan, dan lain sebagainya.
3. Generalisasi ialah pernyataan tentang hubungan antara konsep-konsep dan berfungsi mengidentifikasi penyebab dan pengaruhnya, bahkan dapat digunakan untuk memprediksi suatu kejadian yang berhubungan dengan pernyataan yang berada di generalisasi tersebut. Generalisasi adalah pernyataan hubungan dua konsep atau lebih. Pernyataan tersebut boleh terbentang dari yang sangat sederhana ke yang sangat kompleks. Kadang-kadang mereka dikenal sebagai prinsip-prinsip atau hukum. Generalisasi menghubungkan konsep satu sama lain, selanjutnya merupakan kesimpulan dari pengalaman kita. Generalisasi bahkan lebih bermanfaat dibandingkan konsep, sebab generalisasi lebih mampu meringkas informasi dibandingkan dengan yang konsep lakukan. Generalisasi dapat juga menguraikan dunia sosial kita dengan teliti. generalisasi menyatakan hubungan antara dua konsep atau lebih, sering mengidentifikasi penyebab dan

efek, dapat digunakan untuk meramalkan suatu kejadian dimasa depan yang berhubungan dengan yang dinyatakan dalam generalisasi. Berpijak pada pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa generalisasi merupakan pernyataan tentang hubungan antara konsep-konsep yang berfungsi untuk membantu dalam memudahkan pemahaman suatu maksud pernyataan bersangkutan, mengidentifikasi penyebab dan pengaruhnya, bahkan dapat digunakan untuk memprediksi suatu kejadian yang berhubungan dengan pernyataan yang ada dalam generalisasi bersangkutan.

4. Teori ialah prinsip umum yang menjelaskan hakikat gejala atau hubungan gejala berupa rumus, aturan, kaidah dan sebagainya. Teori merupakan rangkaian fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi.

Menurut Goetz dan Le Compte, Teori dapat di bagi menjadi :

- a. *Grand Theory* : sistem yang secara ketat mengkaitkan preposisi-preposisi dan konsep-konsep yang abstrak sehingga dapat digunakan, menguraikan, menjelaskan, dan memprediksi secara komprehensif sejumlah fenomena besar secara non-probabilitas.
- b. *Theoretical models* : keterhubungan yang longgar (tidak ketat) antara sejumlah asumsi, konsep, dan preposisi yang membentuk pandangan ilmuwan tentang dunia.
- c. *Formal dan Middle-range theory* : teori formal dan tingkat menengah yaitu sebagai preposisi yang berhubungan dikembangkan untuk menjelaskan beberapa kelompok tingkah laku manusia yang abstrak. Maksudnya yaitu seperti sebuah konsep yang pemahamannya abstrak.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan di masyarakat. IPS tidak muncul sebagai ilmu tunggal, tetapi hasil gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, antropologi, politik, dan hukum. Karena sifatnya yang terpadu, tujuan IPS lebih luas dari sekadar menghafal teori. IPS bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kesadaran sosial, nilai moral, serta kemampuan praktis dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.

Menurut Sapriya dalam Khoirunnisa, dkk (2019) menjelaskan bahwa pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan. Dimensi IPS adalah aspek-aspek utama yang menjadi arah dan sasaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimensi ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga pada keterampilan (psikomotorik) dan sikap serta nilai (afektif) yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial. Dengan kata lain, dimensi IPS menjelaskan “apa saja yang harus dicapai” dalam pembelajaran IPS agar peserta didik berkembang secara utuh: mengetahui, terampil, dan berkarakter. Selain itu, struktur merujuk pada tata letak, susunan, dan kerangka pada suatu entitas atau program. Struktur IPS terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Pemanfaatan fakta, konsep, generalisasi, dan teori dalam pengajaran IPS bukanlah pengajaran suatu hal yang baru karena IPS sudah lama kita ketahui.

Namun, dalam proses belajar mengajar sering kali menggunakan istilah-istilah yang kurang tepat bahkan banyak siswa yang tidak tau apa itu fakta, konsep, generalisasi, dan teori.

Dapat disimpulkan bahwa struktur IPS adalah kerangka penyusunan materi IPS yang bersifat integratif, sistematis, dan bertahap, yang tidak hanya menyajikan pengetahuan akademik, tetapi juga menghubungkan konsep dengan realitas kehidupan sosial untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter.

STUDI KASUS

Multikulturalisme dan Toleransi dalam Pembelajaran IPS

Di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berasal dari beragam latar belakang budaya, suku, dan agama. Keragaman ini seharusnya menjadi kekuatan, namun pada praktiknya sering muncul ejekan kecil antar siswa yang menyinggung identitas budaya tertentu. Misalnya, ada siswa yang diejek karena logat daerahnya, atau perbedaan kebiasaan ibadah yang dijadikan bahan candaan. Walaupun tampak sepele, hal ini menimbulkan ketidaknyamanan dan berpotensi menimbulkan konflik lebih besar apabila tidak ditangani dengan tepat.

Guru IPS kemudian menjadikan fenomena ini sebagai bahan pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami keragaman secara konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, guru menggunakan pendekatan dimensi IPS:

1. Pengetahuan – menjelaskan konsep *pluralisme, integrasi nasional, dan Bhinneka Tunggal Ika* dengan contoh nyata.
2. Keterampilan – siswa membuat peta keragaman budaya kelas berisi informasi asal daerah, bahasa, adat, dan kebiasaan unik masing-masing.
3. Nilai & Sikap – diskusi kelas untuk merefleksikan pentingnya menghargai perbedaan dan dampak negatif stereotip.
4. Tindakan – siswa menyelenggarakan “Festival Kebhinekaan”, menampilkan makanan khas, pakaian, dan tarian dari budaya masing-masing.

Hasilnya, siswa lebih memahami arti toleransi, konflik kecil berkurang, dan tercipta suasana belajar yang lebih harmonis.

Pertanyaan Diskusi

1. Mengapa isu multikulturalisme penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di kelas yang multikultural?
3. Aktivitas apa yang paling efektif dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran multikultural siswa?

DAFTAR PUSTAKA

- Sitoresmi, A.R. 2022. Dimensi Adalah Ukuran, Ketahui Pengertian dan Jenis-jenisnya. <https://www.liputan6.com/hot/read/4876962/dimensi-adalah-ukuran-ketahui-pengertian-dan-jenis-jenisnya?page=4>
- Yusnaldi, Eka., Latifa Zahara., dkk. 2024. Bentuk Dimensi dan Struktur Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Multidisipliner. 7(6), 54-60. <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/423/506>
- Kumparan *of Sites*. Pengertian Struktur, Manfaat, dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. 2023. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-struktur-manfaat-dan-penggunaannya-dalam-berbagai-bidang-215E4dI5PLp/full>
- Khoirunnisa., Naduma., dkk. 2019. Struktur dan Dimensi IPS. <https://osf.io/8hmbj/download/?format=pdf>
- Ritonga, A.R., Adelina., dkk. 2020. Dimensi dan Struktur IPS. <https://osf.io/kqyb5/download/?format=pdf>
- Rahman, A. N., Muhammad., 2022. Dimensi dan Struktur Pendidikan IPS. <https://id.scribd.com/document/577177516/MAKALAH-DIMENSI-STRUKTUR-IPS>